PAKET LENGKAP
DENGAN 10
NASKAH KHOTBAH

FIKIH PANDEMI II

SHALAT DAN KHOTBAH IDUL FITRI DI MASA WABAH

Penulis:
Syahrullah Iskandar, Faried F. Saenong, Saifuddin Zuhri,
Hamka Hasan, Mulyono Lodji, A. Muid Nawawi,
Amiruddin Kuba, Zainal Abidin Husain

NASARUDDIN UMAR OFFICE
NUO 2020

BPKH
Badan Pengelola Keuangan Haji

NASARUDDIN UMAR OFFICE

FIKIH PANDEMI II

SHALAT DAN KHOTBAH IDUL FITRI DI MASA WABAH

Disertai Naskah Khotbah Ringkas dan Menarik

Penulis:

Syahrullah Iskandar, Faried F. Saenong,
Saifuddin Zuhri, Hamka Hasan,
Mulyono Lodji, A. Muid Nawawi,
Amiruddin Kuba, Zainal Abidin Husain

NUO 2020

FIKIH PANDEMI II: Shalat dan Khotbah Idul Fitri di Masa Wabah

Copyright © NUO 2020

Penulis:
Syahrullah Iskandar, Faried F. Saenong,
Saifuddin Zuhri, Hamka Hasan,
Mulyono Lodji, A. Muid Nawawi,
Amiruddin Kuba, Zainal Abidin Husain

Editor:
Syahrullah Iskandar

Layout dan Desain Sampul:
Tim NUO (A. Palowongi, Abdul Basit, AM. Firdaus)

Cetakan I, Mei 2020
ISBN 978-623-93615-1-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
All Right Reserved.

Diterbitkan oleh:
NUO
Jl. Gaharu 1 No. 33 A Cipete Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan

KATA PENGANTAR

Buku sederhana yang diterbitkan oleh Nasaruddin Umar Office (NUO) ini didorong oleh kegelisahan banyak pihak, terutama dalam merespons situasi berlebaran di masa pandemi Covid-19, tidak seperti biasanya yang selalu dilaksanakan di masjid ataupun di tanah lapang. Biasanya, orang berdatangan seraya bertakbir dengan suasana hati yang lapang dan diliputi semangat kemenangan karena telah menjalani Ramadhan sebulan lamanya. Meski keceriaan dan semangat kemenangan itu tetap ada, namun lebaran kali ini sangatlah berbeda, terutama pada tempat pelaksanaannya. Mungkin setelah sekian lamanya berlalu, baru kali ini umat Islam di tanah air (pada umumnya) harus melaksanakan shalat Ied dan khotbahnya di rumah masing-masing bersama keluarga tercinta.

Imbas dari itu adalah perlunya panduan praktis dan "merakyat" bagi masyarakat luas, terutama kalangan yang bukan berlatar belakang pendidikan ataupun kultur keagamaan. Pertanyaan yang banyak mencuat ke permukaan adalah bagaimana pelaksanaan shalat dan khotbah Idul Fitri ketika dilaksanakan di rumah? Buku yang kami juduli *Fikih Pandemi II: Shalat dan Khotbah Idul Fitri di Masa Wabah* ini disusun secara sederhana dengan format yang lebih memasyarakat. Sebelumnya, NUO telah menerbitkan *Fikih Pandemi: Beribadah di Masa Wabah* (NUO 2020) yang telah mendapatkan respons positif yang masif. Kehadiran buku *Fikih Pandemi II* ini ingin mengeksplorasi lebih jauh bagian shalat dan khotbah Idul Fitri yang telah dibahas di buku sebelumnya.

Di bagian awal, kami memaparkan sejumlah poin penting tentang tata cara pelaksanaan shalat Idul Fitri di rumah berikut pelaksanaan khotbahnya. Kami pun melampirkan sepuluh naskah khotbah idul fitri dengan topik-topik yang atraktif seputar ketakwaan, idul fitri, pendidikan keluarga, dan selainnya yang dikaitkan dengan suasana pandemi sekarang ini. Kami berupaya mengemasnya dengan versi singkat dan mudah dibaca oleh pelbagai kalangan, terutama yang belum terbiasa tetapi harus menjadi imam dan khatib Idul Fitri bersama keluarga tercinta di rumah, demi mensyiarkan Idul Fitri tahun ini.

Semoga buku ini menambah kepercayaan diri bagi pembaca dan penggunanya untuk tetap mensyiarkan Idul Fitri di rumah masing-masing. Buku kecil ini bukanlah buku sempurna, namun kami berharap semoga bermanfaat bagi masyarakat. Kita semua tetap berikhtiar dan berdoa agar situasi semakin membaik dan kita semua terselamatkan dari wabah yang tengah melanda negeri tercinta ini.[]

Jakarta, 12 Mei 2020

DAFTAR ISI

Kata Pengantar _____ iii
Daftar Isi _____ v

Panduan Praktis Shalat dan Khotbah Idul Fitri di Masa Pandemi _____ vi

Naskah Khotbah Ringkas

I. Peningkatan Ketakwaan Mengatasi Pandemi _____ 1
II. Salidaritas Bermasyarakat di Masa Wabah _____ 5
III. Idul Fitri dan Kemeriahan Batin _____ 9
IV. Meneguhkan Tauhid di Masa Pandemi _____ 13
V. Menjaga Diri Menghadapi Wabah _____ 17
VI. Pendidikan Keluarga di Masa Pandemi _____ 21
VII. Berkah Silaturahmi di Masa Wabah _____ 25
VIII. Meraih Hikmah dari Musibah _____ 29
IX. Banyak Berdoa di Masa Wabah _____ 33
X. Berzikir sebagai Kekuatan Diri Menghadapi Wabah _____ 37

Bacaan Khotbah Kedua _____ 40

Biodata Penulis _____ 42

PANDUAN
SHALAT DAN KHOTBAH IDUL FITRI
DI MASA PANDEMI

1. Pelaksanaan shalat Idul Fitri pertama kalinya dilakukan oleh Rasulullah SAW pada tahun II Hijriah.
2. Ada tiga pendapat terkait hukum Shalat Idul Fitri: a) Mazhab Hanbali menghukuminya *fardhu kifayah;* b) Mazhab Hanafi menghukuminya wajib; dan c) ulama Maliki dan Syafi'i menghukuminya *sunnah mu'akkadah.*
3. Dalam situasi normal, dianjurkan melaksanakan di tanah lapang atau masjid. Dalam situasi tidak normal seperti adanya wabah, dapat dilaksanakan secara berjamaah di rumah bersama keluarga meski jumlahnya tidak banyak. Bahkan, menurut Mazhab Syafi'i dan Hanbali dapat juga dilaksanakan secara sendirian (*munfarid*).
4. Pelaksanaan Shalat Idul Fitri di masa pandemi, dapat dilaksanakan secara berjamaah maupun sendirian. Shalat berjamaah dengan khotbah dapat dilakukan minimal oleh empat orang / jamaah. Jika kurang dari empat, maka Shalat Idul Fitri dilaksanakan berjamaah tanpa khotbah. Jika sendirian, maka Shalat Idul Fitri dilaksanakan sendirian tanpa khotbah.
5. Shalat Idul Fitri, sendirian atau berjamaah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pelaksanaan shalat mendahului khotbah;
   b. Shalat Idul Fitri terdiri dari dua rakaat;
   c. Lafal niat sebagai makmum atau jamaah adalah *"ushalli sunnata 'idil fitri rak'atayni ma'muman lillahi ta'ala,"* sedangkan niat sebagai imam adalah *"ushalli*

sunnata 'idil fitri rak'atayni imaman lillahi ta'ala." Jika sendirian, niatnya adalah *"ushalli sunnata 'idil fitri rak'atayni lillahi ta'ala."*

d. Pada rakaat pertama setelah *takbiratul ihram* dan doa *iftitah,* diawali dengan 7 kali takbir; dan di antara dua takbir membaca *subhanallahi walhamdulillahi wa lailaha illallahu wallahu akbar;*

e. Pada rakaat kedua setelah *takbiratul intiqal* (bangun dari sujud rakaat pertama) diawali dengan 5 kali takbir (*Allahu Akbar*); dan di antara dua takbir dibaca *subhanallahi walhamdulillahi wa lailaha illallahu wallahu akbar;*

6. Khotbah Idul Fitri:

a. Hukum khotbah Idul Fitri adalah *sunnat;*

b. Rukun dan syarat mengikuti khotbah Jumat;

c. Dilaksanakan setelah shalat Idul Fitri dua rakaat;

d. Duduk di antara dua khotbah hukumnya disunnahkan, menurut Mazhab al-Syafi'i;

e. Diawali dengan takbir (*Allahu Akbar*) sebanyak 9 (sembilan) kali, dan takbir (*Allahu Akbar*) sebanyak 7 (tujuh) kali di khotbah kedua.

f. Terpenuhinya rukun khotbah, yaitu *tahmid, shalawat, wasiat untuk bertakwa, membaca ayat al-Qur'an* di khotbah pertama. Adapun di khotbah kedua terdiri dari *tahmid, shalawat, wasiat untuk bertakwa, membaca ayat al-Qur'an,* ditambah dengan *doa untuk kebaikan dan keselamatan kaum muslimin dan muslimat.* Di bagian berikut, terdapat sepuluh contoh khotbah yang dapat dibacakan.

g. Jika menyampaikan materi uraian khotbah, maka hendaknya dengan redaksi yang mudah dipahami. Khusus di masa pandemi ini, khotbah disampaikan cukup dengan durasi yang singkat.

PENGURUS BESAR
NAHDLATUL ULAMA

PENINGKATAN KETAKWAAN MENGATASI PANDEMI

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْانِ الْكَرِيْمِ: يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ
أَمَّا بَعْدُ...

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Ya ayyuhal ladzina amanu, ittaqullaha haqqa tuqatih, wa la tamutunna illa wa antum muslimun".

Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Alhamdulillah was-syukrulillah, di hari yang berkah dan fitri ini kita bermunajat kepada Allah SWT semoga segenap ibadah yang telah dilakukan selama bulan suci Ramadhan akan mengantarkan kita menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Orang beriman akan mampu memanfaatkan momentum bulan suci Ramadhan sebaik-baiknya, meskipun diliputi situasi pandemik. Kita senantiasa berikhtiar, berdoa, dan memperbanyak ibadah, serta meningkatkan kualitas puasa karena semuanya dapat mengantarkan seseorang kepada derajat ketakwaan kepada Allah SWT. Pandemi Covid-19 ini adalah musibah sekaligus ujian kepada kita semua selaku kaum beriman. Tentu saja, ini mengandung manfaat dan hikmah tersendiri. Di balik mewabahnya Covid-19 ini terdapat peluang berharga bagi kaum beriman untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT, bukan hanya dalam bentuk ritual, melainkan juga dalam pola interaksi sosial kepada sesama. Oleh karena itu, mari kita jadikan situasi ini sebagai sebuah "tangga naik", meraih derajat ketakwaan yang lebih tinggi. Allah SWT berfirman dalam Surah Ali 'Imran ayat 102:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

"Ya ayyuhal ladzina amanu, ittaqullaha haqqa tuqatih,
wa la tamutunna illa wa antum muslimun".

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."

Ayat ini menjelaskan bahwa bukti ketakwaan adalah ketaatan kepada Allah SWT, mengingat-Nya dan tidak sesaat pun melupakan-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya tanpa sekalipun mengingkarinya. Ia akan selalu berserah diri kepada Allah SWT dengan teguh berislam.

Salah satu manfaat ketakwaan kepada Allah SWT adalah munculnya jalan keluar dari segala permasalahan hidup yang dihadapi, dan akan dianugerahkan rezeki tanpa diduga serta kemudahan atas segala urusan.

Semoga kita semua mendapat perlindungan dan kemudahan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini dan situasinya segera membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

IKATAN SARJANA
Nahdlatul 'Ulama

SOLIDARITAS BERMASYARAKAT DI MASA WABAH

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ، إِلاَّ الَّذِيْنَ أَمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحاتِ وَتَوَاصَوْ ا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ،
أَمَّا بَعْدُ...

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Wal-'ashr. Innal insana la fi khusr. Illalladzina amanu wa 'amilus shalihati wa tawashaw bil haqqi wa tawashaw bis shabr".
Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd …

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Berkah idul fitri terhadap seseorang akan membuahkan tiga hal:

Pertama, keikhlasan dalam segenap perbuatan. Keikhlasan akan menjadikan seseorang sukses dan dipanuti banyak orang, sehingga tetap dikenang baik, meskipun telah tiada kelak. Membantu orang yang terdampak pandemi Covid-19 haruslah diliputi semangat keikhlasan ini.

Kedua, kesadaran sosial. Momentum idul fitri dapat menumbuhkan kebersamaan. Seseorang akan tersadarkan bahwa dirinya hanyalah bagian dari sebuah komunitas, yang tidak dapat eksis tanpa relasi dengan orang lain. Pandemi yang melanda kita semua, namun kita diminta berbagi sebagai wujud solidaritas bermasyarakat.

Ketiga, konsistensi dalam beramal. Berkah idul fitri dapat berimplikasi pada sikap *istiqâmah* dalam melaksanakan sesuatu yang positif. Yang dikehendaki adalah adanya konsistensi dalam melaksanakan kebaikan itu. Kita konsisten membantu yang berkekurangan, kita istiqamah menebar informasi yang benar, tepat, dan wajar. Konsistensi inilah yang sangat diharapkan dari kita semua. Rasulullah SAW bersabda:

أَحَبُّ ٱلْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Ahhabbul a'mali ilallahi ta'ala adwamuha wa in qalla

"Amalan yang paling disenangi oleh Allah SWT adalah yang konsisten, meskipun hanya sedikit"

Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan dan taufiq-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat terus meningkatkan ketakwaan dan solidaritas bermasyarakat kita. Dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

IDUL FITRI DAN KEMERIAHAN BATIN

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
أَمَّا بَعْدُ...

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Fa inna ma'al 'usri yusran, inna ma'al 'usri yusran".
Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Alhamdulillah, kita telah melewati rangkaian ibadah Ramadhan 1441 H beserta segala keutamaannya. Meski dalam suasana penuh kekhawatiran, kita tetap istiqamah melaksanakan amaliah-amaliah itu dengan berbagai keterbatasan.

Biasanya, kita merayakan lebaran dengan penuh sukacita dan kegembiraan, sembari menjemput kemenangan. Tahun ini, situasinya sangat berbeda karena hadirnya pandemi yang mengancam setiap saat. Tetapi, kita harus bisa menyiasati itu semua dengan penuh percaya diri dan keyakinan akan lindungan Allah SWT atas hamba-Nya yang berusaha maksimal. Dalam suasana keterbatasan ini, selalu saja muncul ide kreatif untuk menyelesaikan masalah. Allah SWT berfirman dalam Surah al-Syarh ayat 6:

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

"Inna ma'al 'usri yusran".

"*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (yang besar)* "

Jika kesulitan dan kemudahan ini bisa kita olah dengan baik, maka akan muncul kemeriahan batin yang dapat kita rasakan sepenuhnya. Sejatinya, kemeriahan, kesukacitaan, dan kekayaan tidaklah terletak dalam fisik dan kekayaan material, tetapi berada dalam suasana batin yang ikhlas, lapang dada, dan ridha dengan segala keadaan.

Semua ini hanya bisa terwujud dengan takwa dan tawakal kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mari kita semua senantiasa meningkatkan takwa dan tawakal kita. Dengan takwa, kita melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan mendengar dan mengikuti anjuran ulama dan pemerintah. Dengan tawakal, kita berusaha semaksimal mungkin menghindari bahaya, dan selanjutnya menyerahkan diri sepenuhnya pada Allah SWT. Jika takwa dan tawakal ini telah dilakukan secara tepat, yakinlah bahwa semua ini akan melahirkan kebahagiaan dan kemeriahan batin yang tiada terkira.

Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

MENEGUHKAN TAUHID DI MASA PANDEMI

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَالْعَصْرِ ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ، إِلاَّ الَّذِيْنَ أَمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ،
أَمَّا بَعْدُ...

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd. Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Wal-'ashr. Innal insana la fi khusr. Illalladzina amanu wa 'amilus shalihati wa tawashaw bil haqqi wa tawashaw bis shabr".

Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd …

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Risalah Islam tidak hanya berisikan keimanan kepada Allah SWT, tetapi mengandung ajaran penghargaan kepada kemanusiaan. Sejak awal kehadirannya, Islam telah membuktikan dirinya sebagai ajaran yang menjunjung kemanusiaan. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran Islam pun terkenal dengan akhlaknya yang mulia karena menghargai kemanusiaan.

Di masa pendemi seperti sekarang ini, Islam sebagai agama yang menghargai kemanusiaan tetap mampu teraplikasikan ajarannya dengan baik. Kita diminta untuk seoptimal mungkin menghindari wabah layaknya kita berlari menghindari kejaran singa. Oleh karena itu, ajaran Islam mendukung *social distancing* demi memutus mata rantai penyebaran virus yang telah meluluhlantakkan banyak sendi kehidupan kita. Kita diminta untuk selalu hidup bersih. Kita shalat berjamaah di rumah bersama keluarga tercinta karena situasinya yang darurat. Kita saling membantu sesama umat manusia karena dampak merebaknya pandemi ini.

Sebagai umat beragama yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, kita memilik kesempatan berharga untuk membuktikan diri sebagai pelaksana ide dasar Islam yang menghargai kemanusiaan itu. Kita berempati kepada sesama sesuai kapasitas dan kemampuan.

Ketauhidan sosial kita teruji dalam situasi kekinian. Apakah kita tetap mampu memancarkan dan mengedepankan sisi kemanusiaan dari agama kita. Implikasi orang yang bertauhid adalah selalu berupaya menjadi manusia yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Khairun nas anfa'uhum lin nas

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling memberi manfaat kepada orang lain"

Mari kita kembali merenungkan bahwa risalah tauhid yang diemban Rasulullah SAW bukanlah tauhid yang hanya mengandalkan hubungan baik dengan Allah SWT lewat ibadah yang bersifat ritual, melainkan juga berdimensi horizontal, yaitu tauhid sosial, tauhid kemanusiaan, dan mengedepankan akhlak mulia. Semoga dengan itu semua kita termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

MENJAGA DIRI DI MASA WABAH

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ،
فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُواْ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Wa anfiqu fi sabilillahi wa la tulqu bi aydikum ilat tahlukati wa ahsinu, innallaha yuhibbul muhsinin". Amma ba'du
Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Dalam situasi merebaknya pandemi Covid-19 ini, kita selalu diminta untuk senantiasa menjaga diri agar terhindar dari penularan virus yang berbahaya tersebut. Ajakan menjaga diri ini adalah sejalan dengan perintah agama yang tertuang dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 195:

وَلاَ تُلْقُوْا بِأَيْدِيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

"Wa la tulqu bi aydikum ilat tahlukah".

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan"

Menjaga diri dari kebinasaan dapat diartikan sebagai kepatuhan kita dalam mengikuti dan menaati anjuran kebaikan dari berbagai pihak, terutama yang memiliki otoritas seperti pemerintah dan pihak berkompeten lainnya agar kita semua terselamatkan dari wabah ini.

Rasulullah SAW juga mengajarkan kita bagaimana cara menghadapi wabah yaitu tidak memasuki ataupun keluar dari suatu wilayah yang ada penyakit menular tengah mewabah di dalamnya. Berbagai upaya yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan nilai-nilai agama dalam merespons pandemi. Kita diminta untuk menjaga diri dengan cara menghindari wabah, menjaga pola hidup bersih, menjaga jarak fisik dengan orang lain (terutama yang tengah mengidap penyakit), dan terlebih menjaga stabilitas psikologis kita. Kita diminta untuk

selalu optimis dengan situasi dan tidak panik. Ibnu Sina mengingatkan bahwa kepanikan adalah separuh penyakit, ketenangan adalah separuh obat, dan kesabaran adalah awal kesembuhan.

Ajaran agama kita menekankan agar menghadapi wabah yang telah banyak menelan korban jiwa ini dengan tetap istiqamah menjaga pola hidup bersih dan sehat. Islam adalah agama yang identik dengan kebersihan, bahkan disebut sebagai separuh dari keimanan. Rajin mencuci tangan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW bahwa ketika bangun tidur, tangan dicuci tiga kali sebelum mulai berwudhu. Rasulullah SAW mengajarkan untuk selalu menyempurnakan wudhu. Bahkan, ulama kita mengajarkan agar kita selalu dalam kondisi ada wudhu, meski tidak hendak shalat atau mengaji. Paling tidak, berwudhu adalah satu ritual dan kebiasaan yang berfungsi preventif terhadap tertularnya penyakit.

Upaya menjaga diri dari penyakit adalah ikhtiar kita yang dibarengi doa agar kita, keluarga, dan bangsa ini terselamatkan dari pandemi ini. Dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan -*minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

PENDIDIKAN KELUARGA DI MASA PANDEMI

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَالْعَصْرِ ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ، إِلاَّ الَّذِيْنَ أَمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ،
أَمَّا بَعْدُ...

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Wal-'ashr. Innal insana la fi khusr. Illalladzina amanu wa 'amilus shalihati wa tawashaw bil haqqi wa tawashaw bis shabr".

Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd …

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Di dalam setiap kesulitan, Allah memberikan kemudahan. Demikian jaminan Allah SWT dalam al-Qur'an. Dalam konteks pandemi ini, kita banyak kehilangan kebebasan; bepergian kita terbatasi, harus bekerja di rumah, hingga beribadah tidak masjid, tetapi berpindah sementara ke rumah. Namun, momentum pandemi ini dapat kita petik hikmahnya dengan banyaknya waktu bersama keluarga di rumah.

Kita dapat memaksimalkan pendidikan di dalam keluarga. Setidaknya ada tiga cara yang dapat dilakukan:

Pertama, melakukan hal-hal baik secara bersama. Kita bisa bersama keluarga merapikan dan membersihkan rumah, berolahraga yang ringan, atau nonton bareng di rumah, dan selainnya. Kita menyadari bahwa kebersamaan dalam sebuah keluarga sering menjadi hal yang sangat mahal. Ayah atau ibu yang sibuk bekerja di luar rumah terkadang minim waktu untuk melakukan hal baik secara bersama dalam keluarga.

Kedua, belajar agama, seperti mengaji dan ibadah. Siapa pun di antara anggota keluarga harus dapat mengamalkan agama atau beribadah dengan baik. Jika kepala keluarga belum bisa mengajari dengan baik, tidak ada salahnya meluangkan waktu untuk belajar bersama melalui berbagai fasilitas yang ada agar semua anggota keluarga dapat memahami dan beribadah dengan baik. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslimin

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim"

Ketiga, evaluasi diri (*muhasabah*) bersama. Muhasabah dapat berupa saling mengingatkan dan menasihati. Kehidupan akhirat adalah tempat abadi dan kekal yang disiapkan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya yang bertakwa. Namun, kehidupan dunia juga penting karena akan sulit untuk memaksimalkan ibadah jika tidak didukung oleh fasilitas dan sarana duniawi.

Semoga Allah senantiasa menumbuhkembangkan cinta kasih dan kebersamaan dalam keluarga kita, sehingga kita dapat terus meningkatkan pemahaman agama dalam keluarga kita. Dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

BERKAH SILATURAHMI DI MASA WABAH

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَلِلهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ، إِلاَّ الَّذِيْنَ أَمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ،
أَمَّا بَعْدُ...

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

Wal-'ashr. Innal insana la fi khusr. Illalladzina amanu wa 'amilus shalihati wa tawashaw bil haqqi wa tawashaw bis shabr.

Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd …

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Momentum Idul Fitri digunakan umat untuk memperbanyak silaturahmi dan meningkatkan kebersamaan. Silaturahmi adalah ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah. Setidaknya, silaturahmi dapat dimaknai dalam tiga poin:

Pertama, dalam konteks pandemi, kaum muslimin dapat memaknainya sebagai kebersamaan sosial dan spiritual. Secara sosial, kita menjalin relasi baik kepada sesama manusia, baik keluarga, kerabat, rekan kerja, tetangga, dan selainnya. Salah satu contohnya adalah kita berempati kepada warga yang terdampak Covid-19 ini. Adapun secara spiritual, kita menjalin keakraban dengan Allah SWT melalui peningkatan kualitas ubudiyah kita kepada-Nya dan berupaya meraih manisnya iman kepada-Nya.

Kedua, kita hendaknya dapat menyiasati dengan cara-cara kreatif melalui alat komunikasi. Alat komunikasi dapat digunakan menambah silaturahmi sehingga akan melapangkan rezeki, memanjangkan dan meningkatkan kualitas usia kita. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَه فِيْ رِزْقِهِ ويُنْسَأَ لَهُ فِيْ أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Man ahabba an yubsatha lahu fi rizqihi wa yunsa'a lahu fi atsarihi falyashil rahimahu

"Siapa senang dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan usianya oleh Allah, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi."

Ketiga, tetap berupaya maksimal meraih manfaat silaturahmi, yaitu memperoleh ridha Allah SWT, membahagiakan orang lain, meningkatkan energi positif sesama manusia, meningkatkan kualitas usia, atau memperbanyak kenangan baik, menambah keberkahan rezeki, mempertebal rasa kasih sayang dan kebersamaan, menambah bekal untuk kehidupan akhirat, orang lain akan mendoakan kebaikan untuk kita.

Semoga kita dapat meraih berkah silaturahmi ini. Dan, dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *al a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

MERAIH HIKMAH DARI MUSIBAH

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَلِلهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِيٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ،
أَمَّا بَعْدُ...

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Ma ashaba min mushibatin fil ardhi wa la fi anfusikum illa fi Kitabin min qabli an nabra'aha. Inna dzalika 'alallahi yasir".

Amma ba'du

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahil Hamd …

Jamaah Idul Fitri yang dirahmati Allah Ta'ala

Ada tiga hikmah yang dapat diraih dari musibah pandemi Covid-19:

Pertama, musibah sebagai ujian untuk meningkatkan kualitas keimanan. Semakin tinggi keimanan, semakin berat pula ujiannya. Orang-orang beriman wajib bersikap bijak menarik hikmah dari setiap musibah yang dihadapinya, termasuk musibah pandemic ini. Kita harus optimis bahwa setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan.

Kedua, bersikap positif menghadapi musibah. Mari kita terus tumbuhkan semangat, optimisme, dan energi positif. Segala yang terjadi adalah atas izin Allah SWT, dan itu pasti baik. Ada sesuatu yang positif telah diskenariokan Allah SWT untuk kemajuan kita semua dan untuk kemajuan peradaban manusia.

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مِّن قَبۡلِ أَن نَّبۡرَأَهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ

"Ma ashaba min mushibatin fil ardhi wa la fi anfusikum illa fi Kitabin min qabli an nabra'aha. Inna dzalika 'alallahi yasir".

"Tiada musibah yang menimpa di bumi dan pada diri kalian melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Allah SWT menciptakannya".

Ketiga, kita dapat berusaha maksimal menjalani ujian ini dengan semangat jihad agar dapat sukses menapaki ujian ini sebagai lulusan yang berprestasi. Kita harus tetap istiqamah berpikir positif dan berbuat yang terbaik. Selalu ada hikmah di balik musibah yang kita hadapi.

Semoga Allah SWT mencurahkan kesehatan dan taufiq-Nya kepada kita semua sehingga dapat terus meningkatkan ketakwaan di tengah musibah. Dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

BANYAK BERDOA DI MASA WABAH

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَلِلهِ الْحَمْدُ،

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُواْ لِي وَلْيُؤْمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ،

أَمَّا بَعْدُ...

Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa’dah, wa nashara ‘abdah, wa a’azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd. Alhamdulillahi Rabbil ‘alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim ‘ala sayyidina Muhammadin wa ‘ala alihi wa shahbihi ajma’in. Fa ya ‘ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Wa idza sa'alaka 'ibadi 'anni fa-inni qarib, ujibu da'watad da'I idza da'ani. Fal-yastajibu li wal- yu'minu bi la'allahum yarsyudun".

Amma ba'du

Ayat dari Surah al-Baqarah ayat 186 yang khatib bacakan tadi adalah dalil keharusan seorang hamba bermohon kepada Allah SWT. Kehambaan seseorang terlihat dari doanya kepada sang Pencipta. Ayat di atas menjelaskan bahwa "Allah SWT itu dekat", Allah SWT berada di sisi hamba-Nya, mendengar doa seluruh hamba-Nya, mengabulkan semua permohonan dan doa hamba-Nya, serta menerima semua taubat hamba-Nya.

Dalam kondisi negara kita saat yang sedang dilanda pandemi Covid-19 ini, semua elemen masyarakat berikhtiar bahu-membahu membantu sesamanya agar terselamatkan dari musibah ini. Tuntunan agama kita selalu mengarahkan penganutnya untuk menyempurnakan ikhtiar itu dengan doa atau permohonan kepada Allah SWT yang lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.

Dalam Surah Ghafir ayat 60 Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْۚ

Wa qala Rabbukum ud'uni astajib lakum

"Berdoalah kepada-Ku,niscaya akan Ku-perkenankan bagimu"

Allah SWT menjanjikan pengabulan yang dibutuhkan manusia padahal Allah Allah SWT tidak membutuhkan doa tersebut. Karena itu, manusia harus berdoa sambil memperkenankan tuntunan-Nya karena dialah yang butuh

kepada-Nya. Berdoa perbuatan mulia, sedangkan yang enggan berdoa dan disertai rasa angkuh tidak disenangi oleh Allah SWT. Doa adalah saripati ibadah. Mari kita senanti asa berdoa secara khusyuk dan penuh harap kepada Allah SWT semoga terwujud kebaikan untuk kita semua.

Salah satu doa yang senantiasa dipanjatkan oleh Rasulullah SAW

رَبِّ لَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْن

Rabbi la takilni ila nafsi tharfata ain

"Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku dengan diriku (tanpa bantuan-Mu) walau sekejap mata pun"

Semoga Allah senantiasa memperkenankan doa-doa kita semuanya. Semoga musibah ini segera berlalu. Dan, dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*
Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

LDNU

LEMBAGA DAKWAH

Nahdlatul Ulama

BERZIKIR SEBAGAI KEUATAN DIRI MENGHADAPI WABAH

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 9 وَللهِ الْحَمْدُ،
اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَللهِ الْحَمْدُ،
اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ،
أَمَّا بَعْدُ...

Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Allahu Akbar 9 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa’dah, wa nashara ‘abdah, wa a’azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil ‘alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim ‘ala sayyidina Muhammadin wa ‘ala alihi wa shahbihi ajma’in. Fa ya ‘ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil karim:

"Alladzina amanu wa tathma'innu qulubuhum bi dzikrillah, ala bi dzikrillahi tathma'innul qulub".

Amma ba'du

Ayat yang khatib bacakan tadi menjelaskan bahwa orang yang beriman hatinya tenang dan tenteram karena zikir kepada Allah SWT. Para ilmuwan meyakini bahwa hati yang tenang dapat memberikan energi positif kepada jiwa dan pikiran seseorang, yang selanjutnya energi tersebut terpancar pada diri seseorang dan tindakannya. Sebaliknya, mereka yang hatinya tidak tenang, jiwanya menjadi goncang, pikirannya tidak karuan, mudah menyalahkan orang lain, keluarga menjadi sasaran amarahnya, tindakan dan perilakunya selalu salah sehingga tidak bisa mencari solusi dari masalah, bahkan masalah datang silih-berganti.

Dunia yang tengah dilanda musibah berupa Covid-19 telah melumpuhkan aktivitas setengah dunia yang menyulut kepanikan dan berdampak pada lemahnya imunitas tubuh seseorang. Zikir dapat memainkan perannya dalam situasi tersebut. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa ada empat puluh manfaat zikir, di antaranya Allah SWT menjadi wakilnya dalam menangani segala urusannya, memiliki semangat yang kuat, kaya hati, dan lapang dada, meraih keberkahan dalam jiwa, ucapan, perbuatan, pengabulan doa, dan selainnya. Mereka yang mengabaikan zikir akan mendapatkan akibat negatif sebagaimana firman Allah SWT, yaitu mudah tergoda oleh rayuan setan sehingga terhalangi dari perbuatan yang benar. Demikian disebutkan dalam Surah al-Zukhruf ayat 36:

وَمَن يَعۡشُ عَن ذِكۡرِ ٱلرَّحۡمَٰنِ نُقَيِّضۡ لَهُۥ شَيۡطَٰنٗا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٞ

Wa man ya'syu 'an dzikrirrahmani nuqayyid lahu syathanan fa huwa lahu qarin

"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran (Rabb) Yang Maha Pemurah (al-Qur'an), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya".

Alangkah beruntungnya orang yang banyak berzikir kepada Allah SWT. Hatinya akan lapang, jiwanya tenang, perkataan dan perbuatannya akan memancarkan kebaikan buat dirinya dan orang lain. Buah dari zikir itu adalah kesadaran diri akan kehambaan dan kebersamaan sesama makhluk. Semoga Allah senantiasa menambah kekuatan spiritual kita dengan banyak berzikir kepada-Nya. Semoga musibah ini segera berlalu. Dan, dengan berkah Ramadhan dan Idul Fitri ini, kita berharap situasi semakin membaik. Semoga kita semua termasuk dalam golongan *-minal a'idin wal faizin!*

Selamat Idul Fitri 1441 H.
Taqabbalallahu minna wa minkum

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Barakallahu li wa lakum fil qur'anil karim
Wa taqabbalallahu minna wa minkum tilawatahu
Innahu huwas Sami'ul 'Alim

(duduk sejenak)

BACAAN KHOTBAH KEDUA

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ X 7 وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ،

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَه صَدَقَ وَعْدَه وَنَصَرَ عَبْدَه وَأَعَزَّ جُنْدَه وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه، لَا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ،

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ،

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ: وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ إِلاَّ عَلَى الْخَاشِعِيْنَ،

اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ،

رَبَّنَا اتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ،

وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ،

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Allahu Akbar 7 x wa lillahil hamd

Allahu Akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan. La ilaha illallahu wahdah, shadaqa wa'dah, wa nashara 'abdah, wa a'azza jundahu wa hazamal ahzaba wahdah. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu Akbar walillahil hamd.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin. Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Fa ya 'ibadallah, uwshikum bi taqwallah faqad fazal muttaqun.

Qalallahu ta'ala fil qur'anil 'azhim:

"wa ista'inu bis-shabri was shalah wa innaha lakabiratun illa 'alal khasyi'in".

Allahumma idfa' 'annal bala'a wal waba'a wal fahsya'a wal munkar bi rahmatika ya Arhamarrahimin.

Allahuma ighfir lil muslimina wal muslimat wal mu'minina wal mu'minat al-ahya'I minhum wal amwat inna-Ka Sami'ud du'a'.

Rabbana atina fid dunya hasanah wa fil akhirati hasanah, wa qina 'adzabannar.

Wa shallallahu 'ala Muhammadin wal hamdulillahi Rabbil 'alamin.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

BIODATA PENULIS

Syahrullah Iskandar, MA. Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta

Faried F. Saenong, Ph.D. Peneliti di University of New South Wales (UNSW) Canberra

Dr. Saifuddin Zuhri, MA. Dosen Institut PTIQ Jakarta

Dr. Hamka Hasan, Lc., MA. Dosen Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta

Mulyono Lodji, M.Si. Peneliti NUO

Dr. A. Muid Nawawi, MA. Dosen Institut PTIQ Jakarta

Amiruddin Kuba, MA. Dosen Fakultas Syariah UIN Surabaya

Zainal Abidin Husain, Lc., MA. Dosen Institut PTIQ Jakarta

NASARUDDIN UMAR OFFICE

Nasaruddin Umar Office (NUO) diresmikan pada awal tahun 2019 di Jakarta. NUO didirikan untuk merealisasikan visi keagamaan, kebangsaan, dan kemanusiaan dari Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA dalam memajukan dan mengembangkan moderasi beragama, membangun toleransi, dan keberagamaan, memperkuat rasa kebangsaan, dan nasionalisme, serta meningkatkan keberdayaan umat untuk mewujudkan perdamaian di tingkat lokal, regional, dan global.

Sebagai *civil society organization*, NUO didirikan untuk merespons persoalan masyarakat global yang sedang menghadapi berbagai tantangan seperti intoleransi, radikalisme, politik identitas, konflik kekerasan, kemiskinan dan kondisi sosial lainnya yang secara laten mengancam kehidupan damai umat manusia.

NUO memfasilitasi beragam kajian keagamaan, sosial dan budaya, melakukan dialog dan interaksi untuk membangun pemahaman lintas-agama, lintas-budaya, dan dialog lintas-etnis, menyelenggarakan konferensi keagamaan dan kebangsaan dan memfasilitasi aksi-aksi peduli-kemanusiaan untuk pemberdayaan umat. NUO membangun pesantren, memperkuat kelembagaan pendidikan keagamaan dan meningkatkan kapasitas pendakwah dan kelembagaan masjid.

Sesuai visinya, NUO terus berupaya berkontribusi pada sektor kajian, riset, pelatihan, pendidikan, aksi peduli-kemanusiaan, pemberdayaan umat dan inisiatif lainnya yang didukung dengan kekuatan publikasi dan informasi untuk terciptanya kultur masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian yang inklusif, konstruktif, toleran, dan berdaya.

NUO NASARUDDIN UMAR OFFICE NUO 2020

BPKH Badan Pengelola Keuangan Haji

978-623-3615-1-8